

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN MUTU SD DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Zaiyani¹, Zarkasyi², Jamaluddin³

Magister Administrasi Pendidikan AL Muslim, Aceh, Indonesia^{1,2}

UIN Ar-Raniry³

e-mail: jamaluddin@ar-raniry.ac.id

Diterima: 27/04/2026; Direvisi: 03/06/2026; Diterbitkan: 25/06/2026

ABSTRAK

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan desentralisasi pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberian otonomi kepada sekolah dalam mengelola pembelajaran dan sumber daya pendidikan. Di era Kurikulum Merdeka, implementasi MBS menjadi semakin relevan karena keberhasilan kurikulum bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi MBS serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan mutu Sekolah Dasar (SD) di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) terhadap 12 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2026 dan diperoleh melalui Google Scholar. Data dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, partisipasi stakeholder, serta pengelolaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendukung peningkatan karakter dan kualitas pembelajaran siswa. Namun, implementasi MBS dan Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana prasarana, variasi kompetensi guru, dan belum optimalnya keterlibatan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa sintesis literatur yang menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas manajerial sekolah dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dasar di era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar, Systematic Literature Review.*

ABSTRACT

School-Based Management (SBM) is a decentralized educational approach that plays an important role in improving educational quality by providing schools with greater autonomy in managing learning processes and educational resources. In the era of the Merdeka Curriculum, the implementation of SBM has become increasingly relevant because the success of the curriculum depends on schools' ability to develop flexible, contextual, and student-centered learning. This study aims to analyze the implementation of SBM and the factors influencing the improvement of elementary school quality in the era of the Merdeka Curriculum. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) method following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines on 12 scientific articles published between 2020 and 2026 and retrieved from Google Scholar. The data were



analyzed using thematic analysis. The findings indicate that the implementation of SBM contributes to improving educational quality through strengthening principal leadership, academic supervision, stakeholder participation, and more flexible and contextual learning management. In addition, the implementation of the Merdeka Curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) supports character development and enhances the quality of student learning. However, the implementation of SBM and the Merdeka Curriculum still faces several challenges, including limited infrastructure, variations in teacher competence, and suboptimal community involvement. This study contributes to the literature by highlighting the importance of strengthening school managerial capacity and sustainable teacher professional development as key strategies for improving the quality of elementary education in the era of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *School-Based Management, Merdeka Curriculum, Education Quality, Primary School, Systematic Literature Review.*

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, pembelajaran, dan pengambilan keputusan pendidikan. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui penguatan partisipasi stakeholder, akuntabilitas, dan fleksibilitas program pendidikan sesuai kebutuhan lokal (Mustari, 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, MBS menjadi strategi penting untuk meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan serta memperkuat kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, MBS mendorong terciptanya tata kelola sekolah yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Mutu pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan kualitas antarwilayah, keterbatasan sarana prasarana, serta belum optimalnya kapasitas manajerial sekolah (Rahman et al., 2025). Selain itu, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan kurikulum, kompetensi guru, dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu SD memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari reformasi pendidikan nasional, pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan transformasi pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis proyek, serta ruang yang lebih luas bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Hadi et al., 2023). Penerapan kurikulum ini juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi ketertinggalan belajar pascapandemi. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan sekolah dalam mengelola perubahan pendidikan secara efektif.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan sekolah dalam aspek kepemimpinan, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan profesional guru. Penelitian Hasan et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berdampak positif terhadap minat belajar dan penguatan karakter, meskipun masih terdapat kendala dalam pemahaman konsep dan pelaksanaan asesmen. Temuan lain juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan

sekolah, kesiapan guru, dan penguatan sistem manajemen sekolah (Abidah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum membutuhkan dukungan manajemen sekolah yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks tersebut, MBS memiliki hubungan yang erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Otonomi sekolah melalui MBS memungkinkan pengembangan kurikulum operasional, pemberdayaan guru, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Penelitian Mustari (2023) menunjukkan bahwa penerapan MBS pada Program Sekolah Penggerak mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas pengelolaan sekolah melalui penguatan budaya organisasi serta pengambilan keputusan berbasis kebutuhan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa MBS menjadi landasan penting bagi implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Sephiawardani & Bektiningsih (2023) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi kurikulum, terutama dalam membangun kolaborasi guru dan budaya sekolah yang adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang menentukan arah pengembangan mutu sekolah. Peran tersebut menjadi semakin penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Selain faktor kepemimpinan, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka juga berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan variasi kompetensi guru dalam pembelajaran diferensiatif. Abidah et al. (2024) menemukan bahwa keterbatasan sarana prasarana serta minimnya keterlibatan orang tua masih menjadi hambatan dalam optimalisasi implementasi kurikulum di sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan MBS agar sekolah memiliki kapasitas yang lebih adaptif dalam mengelola perubahan pendidikan. Dengan demikian, MBS dapat menjadi instrumen penting dalam mengatasi tantangan implementasi kurikulum.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas Kurikulum Merdeka, kepemimpinan sekolah, dan mutu pendidikan dasar, kajian yang mensintesis secara komprehensif melalui *Systematic Literature Review* (SLR) masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan SLR dengan metode PRISMA untuk mengintegrasikan temuan empiris mengenai hubungan MBS, Kurikulum Merdeka, dan peningkatan mutu pendidikan dasar. Kajian ini bertujuan mengidentifikasi konsep, implementasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas MBS dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan rekomendasi praktis bagi peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi dan mensintesis penelitian terkait Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan mutu Sekolah Dasar (SD) di era Kurikulum Merdeka. Pencarian literatur dilakukan pada Januari–Februari 2026 melalui Google Scholar menggunakan kata kunci “Manajemen Berbasis Sekolah” AND “mutu SD” AND “Kurikulum Merdeka”. Artikel yang dikumpulkan dibatasi pada publikasi tahun 2020–2026 dan tersedia dalam bentuk full text. Dengan demikian, proses pencarian difokuskan pada literatur yang relevan dan mutakhir. Kriteria inklusi meliputi artikel yang terindeks SINTA atau jurnal internasional bereputasi, membahas MBS, mutu pendidikan, atau Kurikulum Merdeka, serta relevan dengan konteks pendidikan dasar. Sementara itu,

kriteria eksklusi mencakup artikel opini, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, dan artikel yang tidak tersedia secara lengkap. Penetapan kriteria ini bertujuan untuk menjaga kualitas dan validitas data yang dianalisis. Oleh karena itu, hanya artikel yang memenuhi standar akademik tertentu yang digunakan dalam penelitian ini.

Seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (Page et al., 2021). Hasil pencarian awal menghasilkan 247 artikel yang kemudian disaring melalui proses penghapusan duplikasi dan seleksi judul serta abstrak. Dari proses tersebut, diperoleh 104 artikel untuk penilaian teks lengkap (*full-text assessment*). Selanjutnya, 92 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria sehingga tersisa 12 artikel yang dianalisis dalam penelitian ini. Data dianalisis menggunakan teknik thematic analysis melalui tahap membaca artikel, pengkodean data, pengelompokan tema, peninjauan tema, dan penyusunan sintesis hasil penelitian (Braun & Clarke, 2021). Tema utama yang dihasilkan mencakup implementasi MBS, manajemen Kurikulum Merdeka, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruhnya terhadap mutu pendidikan dasar. Proses analisis ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis dari berbagai literatur yang dikaji. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

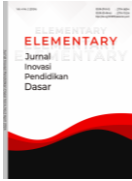
Penelitian ini menganalisis 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dari total 247 artikel yang teridentifikasi melalui proses seleksi PRISMA. Hasil penelitian disajikan berdasarkan karakteristik artikel yang dianalisis dan temuan utama terkait implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Merdeka terhadap mutu pendidikan dasar. Berdasarkan tahun publikasi, artikel yang dianalisis berasal dari rentang tahun 2022–2024, yang terdiri atas lima artikel pada tahun 2022, empat artikel pada tahun 2023, dan tiga artikel pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai MBS dan Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan sejak implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Berdasarkan metode penelitian, artikel yang dianalisis didominasi oleh pendekatan kualitatif, studi literatur, dan studi deskriptif. Fokus penelitian umumnya membahas implementasi MBS, manajemen Kurikulum Merdeka, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pendidikan, serta peningkatan mutu pendidikan dasar. Hasil sintesis literatur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Literatur Terkait Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Merdeka

No	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
1.	Junindra et al. (2022)	MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan SD	MBS meningkatkan mutu pendidikan melalui partisipasi stakeholder dan pengelolaan sumber daya sekolah.	Mendukung konsep MBS sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dasar.
2.	Setiawan et al. (2022)	Peran kepala sekolah dalam implementasi MBS	Kepala sekolah berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan mutu sekolah.	Relevan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi MBS.

3.	Hasibuan (2022)	Dasar penerapan dan prinsip MBS	MBS menekankan otonomi dan pengambilan keputusan partisipatif.	Menguatkan landasan konseptual MBS.
4.	Nugroho dan Latifah (2022)	Strategi inkuiri dalam MBS dan kepuasan guru	Implementasi MBS meningkatkan kepuasan guru dalam pembelajaran.	Menunjukkan hubungan MBS dengan kualitas pembelajaran.
5.	Vidieyanti et al. (2022)	Manajemen mutu pendidikan pasca Covid-19	Kurikulum Merdeka menjadi strategi pemulihan pembelajaran.	Relevan dengan peningkatan mutu pendidikan pascapandemi.
6.	Maulidia et al. (2023)	Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa.	Mendukung implementasi Kurikulum Merdeka terhadap mutu pendidikan.
7.	Adilla et al. (2023)	Konsep manajemen Kurikulum Merdeka	Keberhasilan kurikulum dipengaruhi kepemimpinan sekolah dan partisipasi guru.	Menguatkan pentingnya manajemen sekolah.
8.	Nispel et al. (2023)	Review model MBS dan FEM	Pendekatan sistemik meningkatkan efektivitas analisis.	Memberikan perspektif pendekatan sistemik dalam pengelolaan.
9.	Lestari et al. (2024)	Koordinasi dan supervisi dalam MBS	Koordinasi dan supervisi efektif mendukung pencapaian tujuan pendidikan.	Mendukung efektivitas implementasi MBS.
10.	Firmansyah et al. (2024)	Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka	Implementasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Menguatkan aspek manajerial Kurikulum Merdeka.
11.	Midiaty et al. (2024)	Manajemen Kurikulum Merdeka	Manajemen kurikulum meningkatkan kompetensi lulusan.	Menunjukkan kontribusi kurikulum terhadap mutu pendidikan.
12.	Sari et al. (2024)	Penerapan manajemen Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka menyederhanakan administrasi guru dan memperkuat P5.	Mendukung efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat dua tema utama yang ditemukan. Tema pertama berkaitan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di era Kurikulum Merdeka. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa MBS memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sekolah melalui penguatan otonomi sekolah, partisipasi stakeholder,



supervisi akademik, dan fleksibilitas pengembangan program pendidikan. Temuan tersebut menegaskan bahwa MBS memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

Tema kedua berkaitan dengan faktor pendukung implementasi MBS terhadap mutu pendidikan dasar. Faktor yang paling dominan meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, koordinasi antar-stakeholder, supervisi pendidikan, serta pengelolaan Kurikulum Merdeka yang efektif. Selain itu, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga berkontribusi dalam meningkatkan karakter dan kualitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, keberhasilan implementasi MBS dan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh sinergi berbagai komponen dalam lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, beberapa penelitian mengidentifikasi adanya kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan sarana prasarana, variasi kompetensi guru, dan belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung program sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas MBS belum sepenuhnya merata di berbagai satuan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Selain itu, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan juga diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di era Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki posisi strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar di era Kurikulum Merdeka. Secara konseptual, MBS tidak hanya dimaknai sebagai desentralisasi pengelolaan pendidikan, tetapi juga sebagai pendekatan manajerial yang memberi otonomi kepada sekolah dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan program sesuai kebutuhan lokal. Hasibuan (2022) menegaskan bahwa prinsip utama MBS mencakup pengambilan keputusan partisipatif, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah pusat, tetapi juga oleh kemampuan internal sekolah dalam mengelola perubahan secara adaptif. Temuan ini sejalan dengan Andriyan dan Yoenanto (2022) yang menyatakan bahwa optimalisasi penerapan MBS dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui pemberdayaan seluruh komponen pendidikan, transparansi pengambilan keputusan, serta peningkatan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, Asyibli et al. (2025) menegaskan bahwa MBS merupakan solusi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan karena memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan program sesuai kebutuhan dan karakteristik lingkungan pendidikan masing-masing.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan MBS menjadi semakin relevan karena kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang lebih luas kepada sekolah dalam mengembangkan pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta pengembangan kompetensi kontekstual sesuai kebutuhan lingkungan belajar. Penelitian Maulidia et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Temuan tersebut didukung oleh Adilla et al. (2023) yang menegaskan pentingnya kepemimpinan sekolah dan partisipasi guru dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Sementara itu, Firmansyah et al. (2024) dan Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa fleksibilitas pembelajaran dan penguatan P5 berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada efektivitas manajemen sekolah

dalam mengelola proses pembelajaran. Hasil penelitian Hikmawati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh penerapan MBS yang kuat, terutama dalam aspek perencanaan program, pengelolaan sumber daya pendidikan, dan penguatan kolaborasi antarwarga sekolah.

Penelitian Junindra et al. (2022) menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya sekolah dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Partisipasi kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun budaya sekolah yang kolaboratif. Hal ini sejalan dengan Setiawan et al. (2022) yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pelaksanaan MBS pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang menentukan arah pengembangan mutu sekolah. Sejalan dengan temuan tersebut, Sati et al. (2022) menyatakan bahwa implementasi MBS dalam mewujudkan sekolah merdeka belajar memerlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan masyarakat agar proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor dominan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan MBS. Dalam praktiknya, kepala sekolah dituntut mampu membangun komunikasi yang efektif, memperkuat supervisi akademik, serta menciptakan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Penelitian Lestari et al. (2024) menunjukkan bahwa koordinasi, komunikasi, dan supervisi yang berjalan secara efektif mampu meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiatif dan berbasis proyek sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Hikmawati et al. (2025) menambahkan bahwa keberhasilan integrasi MBS dan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin perubahan, mengelola sumber daya sekolah, dan membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi pembelajaran.

Di sisi lain, implementasi MBS dan Kurikulum Merdeka juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan kepuasan guru. Nugroho dan Latifah (2022) menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam kerangka MBS mampu meningkatkan kepuasan guru dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa MBS tidak hanya berdampak pada aspek administratif sekolah, tetapi juga pada peningkatan kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Guru yang diberikan ruang untuk berinovasi cenderung lebih termotivasi dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Andriyan dan Yoenanto (2022) juga menegaskan bahwa pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah melalui MBS dapat meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu strategi penting dalam pemulihan mutu pendidikan pascapandemi Covid-19. Vidieyanti et al. (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi learning loss melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, sederhana, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Dalam konteks ini, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berperan sebagai pendekatan pengelolaan yang mendukung efektivitas pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, MBS juga menjadi strategi adaptif dalam menghadapi perubahan dan tantangan pendidikan pascapandemi. Irnanda et al. (2024) menegaskan bahwa

urgensi penerapan MBS terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran melalui penguatan kemandirian sekolah, optimalisasi sumber daya pendidikan, serta peningkatan partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam proses pendidikan.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS dan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Midity et al. (2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana prasarana, koordinasi program, dan kesiapan sumber daya manusia menjadi tantangan utama dalam pengelolaan kurikulum. Selain itu, variasi kompetensi guru dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan modul ajar turut menghambat optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan manajerial sekolah serta kapasitas profesional guru. Asyibli et al. (2025) mengemukakan bahwa meskipun MBS memberikan peluang besar bagi peningkatan mutu pendidikan, keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan sarana prasarana, dan komitmen seluruh warga sekolah dalam melaksanakan prinsip-prinsip manajemen secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa MBS dan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Implementasi MBS memungkinkan sekolah memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan pembelajaran, memperkuat partisipasi stakeholder, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Namun, keberhasilan implementasi tersebut memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, kompetensi guru yang memadai, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta dukungan sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial sekolah dan pengembangan profesional guru menjadi strategi utama dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan mutu pendidikan dasar melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, partisipasi stakeholder, serta pengelolaan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh perubahan kurikulum, tetapi juga oleh efektivitas manajemen sekolah. Secara praktis, hasil penelitian mengimplikasikan pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru, dukungan sarana prasarana, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi MBS dan Kurikulum Merdeka secara empiris pada berbagai konteks sekolah dasar di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar di era Kurikulum Merdeka. Implementasi MBS berkontribusi terhadap penguatan otonomi sekolah, peningkatan partisipasi stakeholder, efektivitas supervisi akademik, serta pengembangan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, koordinasi antarstakeholder, dan efektivitas pengelolaan kurikulum. Secara keseluruhan, MBS menjadi kerangka penting dalam memastikan pembelajaran berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

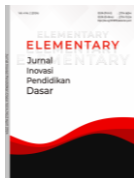
Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka melalui penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan kualitas pembelajaran siswa. Namun demikian, implementasi MBS dan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, variasi kompetensi guru, dan belum optimalnya keterlibatan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan sistem dan kapasitas sumber daya manusia masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial sekolah, supervisi akademik, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat kajian mengenai hubungan antara MBS, manajemen kurikulum, dan mutu pendidikan dasar secara integratif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi penguatan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis MBS. Ke depan, temuan ini dapat dikembangkan melalui studi empiris pada berbagai jenjang dan karakteristik sekolah untuk menguji efektivitas implementasi MBS secara lebih mendalam. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi diaplikasikan dalam pengembangan model MBS berbasis digital serta penguatan supervisi akademik berbantuan teknologi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, F. R., Nafi'ah, L. A., Siswanto, A. A. R., Ayu, A. P. N., & Wulandari, A. (2024). Analisis pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam perspektif manajemen kurikulum pada jenjang sekolah dasar. *Journal of Teaching and Teacher Education*, 2(2). <https://doi.org/10.71280/jotter.v2i2.399>
- Adilla, U., Yandra, J. J., & Hermawati, N. (2023). Analisis konsep manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 240–262. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.502>
- Andriyan, A., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi penerapan dan pengelolaan manajemen berbasis sekolah: literatur review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 14-27. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.45011>
- Asyibli, B., Maulida, R. S., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2025). Manajemen berbasis sekolah: Solusi alternatif peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 75-98. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13393>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis? *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Firmansyah, Hanafiah, N., & Handayani, S. (2024). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan. *DIRASAH*, 7(2), 441–455. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1375>
- Hadi, A., Marniati, M., Ngindana, R., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., & Fauziah, F. (2023). New paradigm of Merdeka Belajar curriculum in schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497–1507. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3126>
- Hasan, H., Lesmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar: Systematic literature review. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i3.15652>

- Hasibuan, S. M. (2022). Dasar penerapan serta prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 2(2). <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.21>
- Hikmawati, H., Syukri, R. A., Raldiastari, S., & Mutmainnah, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ainara Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.836>
- Irnanda, E., Putri, R. N., Suhendra, I., Nurhizrah, G., & Hadiyanto, H. (2024). Urgensi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 904-917. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14942>
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, & Gistituati, N. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1). <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Lestari, A. R., Khoiroh, F., Marhadi, H., Erlisnawati, & Mustafa, M. N. (2024). Analisis dinamika koordinasi, komunikasi, dan supervisi dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di daerah pesisir. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1733–1745. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.902>
- Maulidia, Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. A., Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(8), 6424-6431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Midiaty, Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2024). Analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 123–134. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i2.4311>
- Mustari, M. (2023). The implementation of school-based management in the Merdeka Curriculum of the Sekolah Penggerak Program in Bima City. *International Social Sciences and Humanities*, 2(2). <https://doi.org/10.32528/issn.v2i2.248>
- Nispel, K., Lerchl, T., Senner, V., & Kirschke, J. S. (2023). Recent advances in coupled MBS and FEM models of the spine—A review. *Bioengineering*, 10(3), 315. <https://doi.org/10.3390/bioengineering10030315>
- Nugroho, A. G., & Latifah. (2022). Proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan hasil kepuasan guru di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8246>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rahman, A., Rezkilaturahmi, R., Rahman, H., & Razali, N. B. M. (2025). Primary school policies and practices: A systematic literature review as a basis for evidence-based policy recommendations. *Cognitive Insight in Education*, 1(2), 102-117. <https://doi.org/10.64850/cognitive.v1i2.144>
- Sari, F., Iswantir, M., & Febriani, S. (2024). Penerapan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Journal of Management and Creative Business*, 2(3), 172–186. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i3.2767>



- Sati, S., Casudin, S., Widyasih, R., & Hidayanti, S. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Mewujudkan Sekolah Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4067-4071. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6120>
- Sephiawardani, N. A., & Bektiningsih, K. (2023). Review of teacher readiness in implementing merdeka curriculum at public elementary schools. *Jurnal pendidikan dan pengajaran*, 56(3), 533-542. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.67628>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu sekolah: Studi deskriptif tentang peran kepala sekolah dalam MBS pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(5), 1335-1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Vidieyanti, N., Rini, R., & Syafrudin, U. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 6(2), 100-108. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/926>